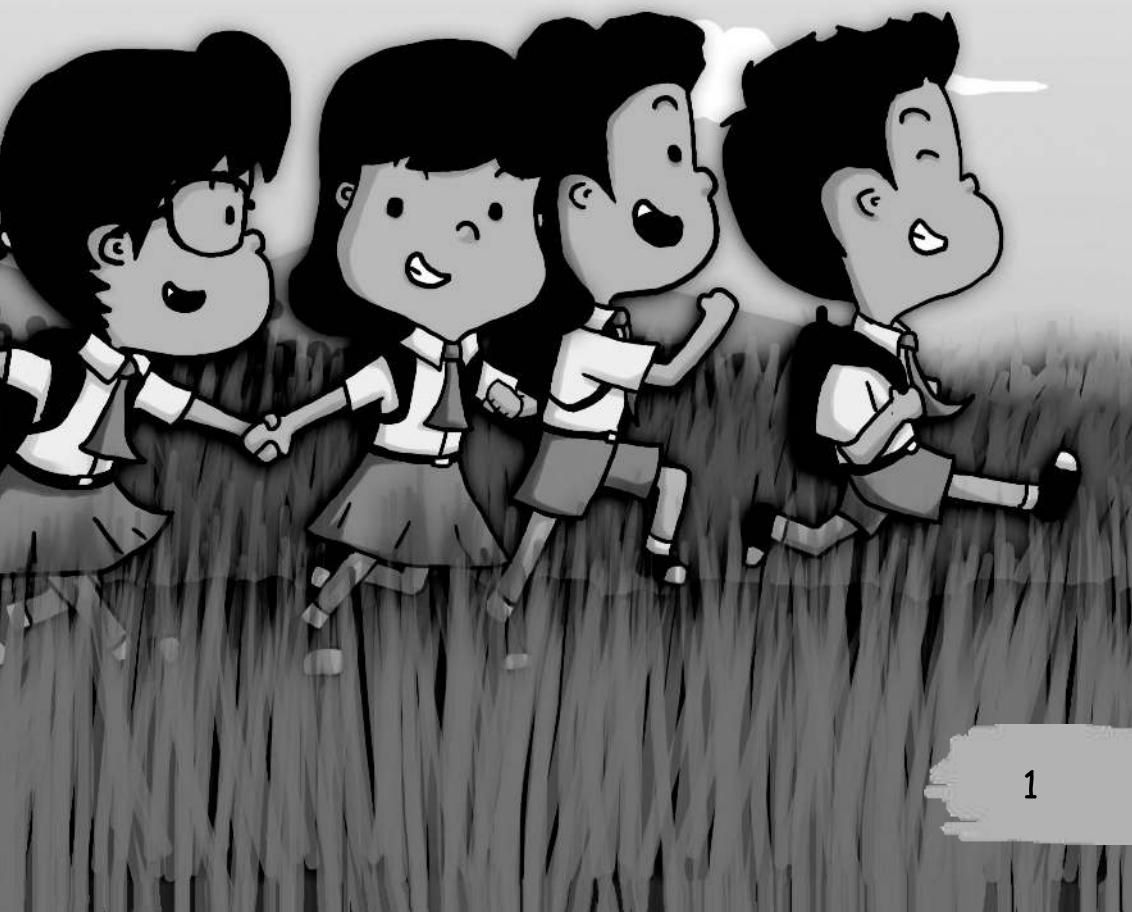


AKU PENERUS BANGSA



AKU PENERUS BANGSA



Perpustakaan Nasional R.I : Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Aku Penerus Bangsa Tahun 2017 / Penulis, Nuraini, M.Pd,
Editor, Sofyan Zakaria, Jakarta; Direktorat Kerjasama
Pendidikan Kependudukan BKKBN, 2017.

75 hlm : 21 x 14,5 cm

ISBN : 978-602-316-110-2

**BUKU BACAAN SD KELAS RENDAH GERAKAN LITERASI
SEKOLAH AKU PENERUS BANGSA TAHUN 2017**

Diterbitkan oleh : Direktorat Kerjasama Pendidikan
Kependudukan, BKKBN

Penanggung Jawab : Ahmad Taufik
Penulis : Nuraini, M.Pd
Editor : 1. Sofyan Zakaria
2. Ade Isyanah
3. Yovita Elvy S

Ilustrator / Grafis : Nuraini, M.Pd

Cetakan Pertama Tahun 2018

Modul dapat diperbanyak oleh pihak lain dengan seizin penerbit,
Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan – BKKBN,
Telp. 021-8009029 / 8009045 ext. 711,
email : ditpenduk@bkkbn.go.id atau ditpenduk711@gmail.com

KATA PENGANTAR



Pendidikan kependudukan hadir sebagai upaya mensosialisasikan isu kependudukan kepada seluruh masyarakat Indonesia agar lebih paham dan peduli terhadap masalah kependudukan. Hal ini harus dimulai sejak usia dini, salah satunya melalui buku cerita bergambar yang menarik bagi anak-anak. Semoga anak-anak dapat mengambil pelajaran dari buku bacaan ini dan semakin semangat untuk membaca buku. Selamat membaca anak-anak.

Salam hangat,
Sekretaris Utama selaku
PLT. Deputi Pengendalian Penduduk BKKBN
Nofrijal, SP, MA.



Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN menghadirkan buku bacaan untuk mendukung Gerakan Literasi Sekolah bagi siswa Sekolah Dasar.



Buku bacaan ini bertemakan masalah kependudukan yang ada di Indonesia. Semoga buku ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa SD kelas 1-3. Selamat membaca dan jangan lupa ceritakan juga pada orang tua dan keluarga dirumah.

Salam hangat,
Direktur Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN
Ahmad Taufik



Di sebuah desa di pinggiran ibukota, tinggallah seorang anak bernama Bintang yang berusia 8 tahun. Bintang adalah seorang anak yang periang, cerdas dan rajin baik budi pekertinya, baik di rumah atau pun di sekolah, serta selalu membantu kedua orangtuanya. Bintang sangat menyayangi adiknya. adiknya yang bernama Sari.

Ayah Bintang, bernama Bapak Gadzali. Ia adalah seorang pegawai di kecamatan tempat tinggal Bintang, ibunya yang bernama Lina adalah seorang ibu rumah tangga dan juga membuka kursus. Kursus yang dibuka Ibu Lina ada beragam, yaitu menjahit, memasak dan Komputer.



HAI BINTANG!



Di sekolahnya, Bintang adalah seorang anak yang baik dan pintar dalam pelajaran. Ia tidak suka membolos dan suka mengikuti kegiatan-kegiatan tambahan. Ia selalu mengikutinya bersama dengan sahabat-sahabatnya.



Seno, Dian, dan Amira
adalah sahabat baik Bintang.
Mereka berteman semenjak
Bintang masih duduk di
bangku Taman Kanan-kanak.





Seno yang bertubuh lebih tinggi dari Bintang, merupakan anak kepala desa tempat Bintang dan teman-temannya tinggal.

Dian adalah anak perempuan yang cerdas, ia lebih suka bermain dengan Bintang, daripada bermain dengan anak-anak perempuan seusianya.



Dia sangat senang berpetualang mengelilingi desa bersama Bintang dan sahabat-sahabat lainnya.

Sementara Amira kebalikan dari Dian, merupakan anak perempuan yang manis. Ia memakai kacamata dan rambut yang selalu dikepang rapih.

HARI TERAKHIR DI SEKOLAH

Menjelang hari terakhir pada semester genap, siswa-siswi SD Kencana Sejahtera melakukan lomba antar kelas. Bagi siswa siswi yang tidak melakukan perbaikan pelajaran, akan mewakili kelasnya dalam beberapa lomba.



Amir dan Seno adalah salah satu perwakilan dari kelas 2-B untuk lomba futsal. Sementara Amira mewakili kelasnya untuk lomba menggambar dan Dian untuk lomba tarik tambang.



Amir dan Seno gemar bermain bola di lapangan dekat rumah bersama dengan teman-teman di lingkungan rumah mereka, sehingga membuat mereka terampil dalam bermain sepak bola. Terutama Seno yang memang berambisi menjadi pemain sepak bola terkenal seperti Bambang Pamungkas yang menjadi idolanya.





Amira mewakili kelasnya dalam lomba mewarnai. Gambar Amira sangatlah indah, bertemakan pemandangan pantai yang tenang lengkap dengan ombak dan pohon kelapa.

Sementara Dian yang mengikuti lomba tarik tambang sudah siap dengan baju olahraganya, lengkap dengan rambutnya yang diikat ke belakang.

Mereka melakukan kegiatan lomba antar kelas dengan semangat, membawa nama kelas masing-masing untuk menjadi juara. Bagi bu Salma, wali kelas mereka, kegiatan seperti ini sangat bagus untuk melatih anak-anak dalam hal Bela Negara.

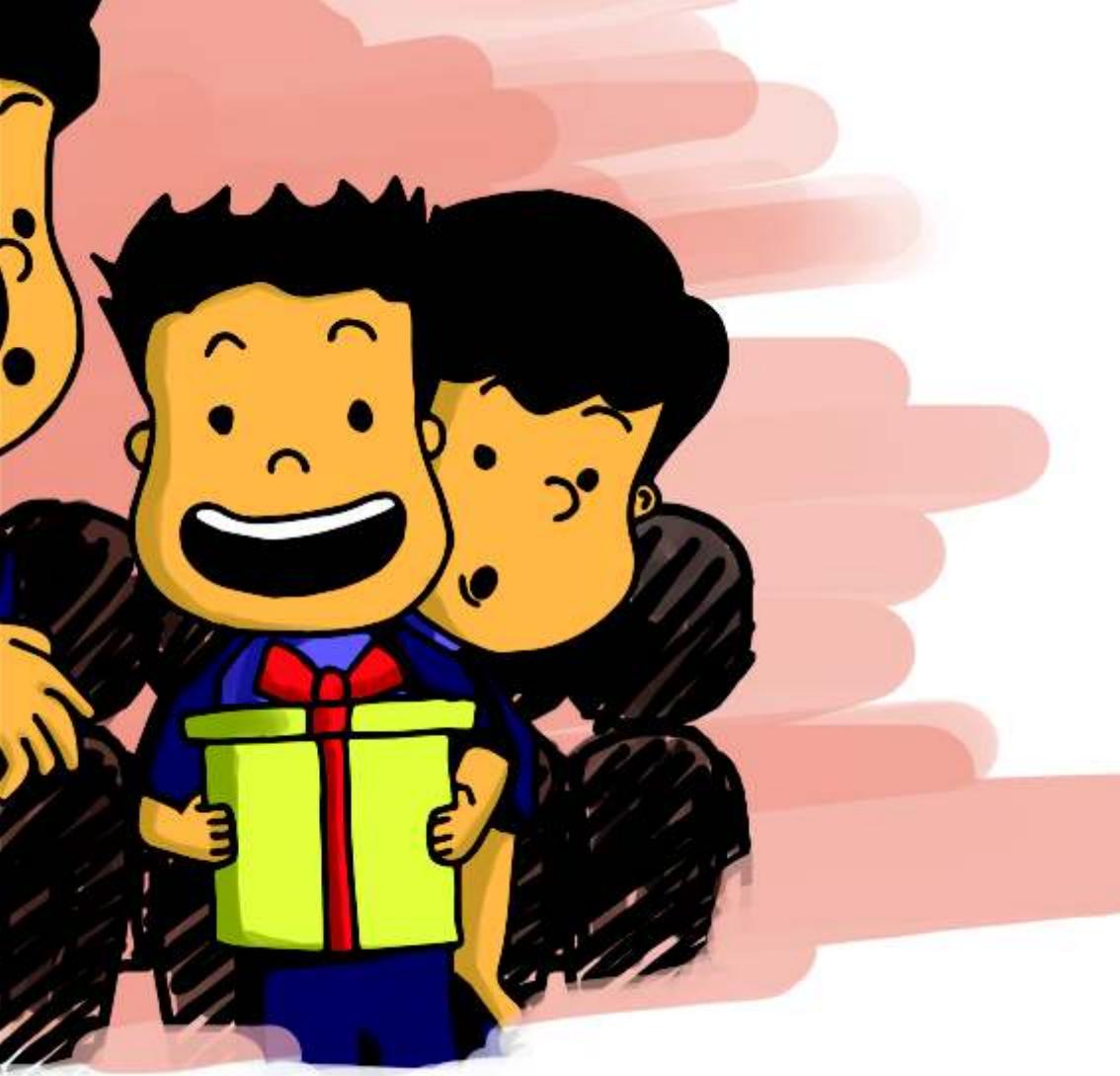


Keempat sahabat itu memegang teguh kata-kata bu Salma dan berjuang memenangkan perlombaan dengan usaha yang baik.





Menjelang sore, siswa-siswi SD Kencana Sejahtera berbaris dengan tertib di lapangan sekolah. Kelelahan terlihat dari raut wajah mereka. Kepala Sekolah memberikan sambutan dan terimakasih atas kerja keras siswa-siswi SD Kencana Sejahtera dalam lomba antar kelas yang diselenggarakan.



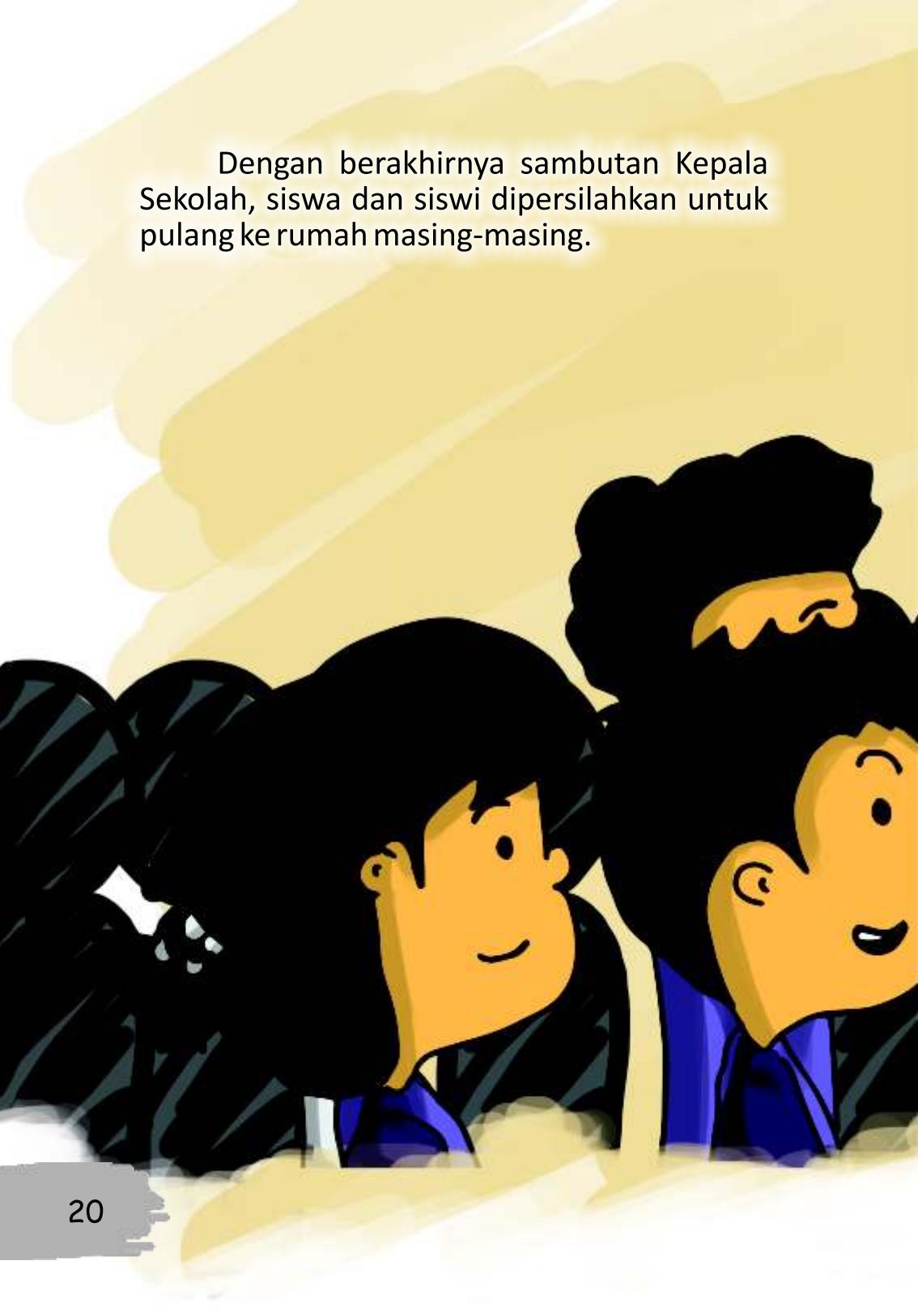
Selanjutnya Kepala Sekolah juga memberikan hadiah bagi pemenang lomba antar kelas. Kelas 2-B meraih kemenangan untuk beberapa lomba, termasuk lomba yang diwakili Bintang, Seno, Amira dan Dian.





"Kita menang...kita menang...."
Sorak kelas 2-B bergembira.

"Selamat kepada setiap pemenang, diharapkan kalian, terus semangat dan menjunjung tinggi sportifitas." Nasihat Kepala Sekolah kepada siswa-siswinya.



Dengan berakhirnya sambutan Kepala Sekolah, siswa dan siswi dipersilahkan untuk pulang ke rumah masing-masing.





PULANG BERSAMA

Seperti biasanya Bintang, Seno, Amira dan Dian pulang bersama. Mereka melewati jalan desa seperti biasa. Berjalan berkelompok sepulang sekolah dengan riang bersama-sama memang sudah menjadi kebiasaan yang tidak akan terlewati.

Mereka melewati sawah-sawah yang berada di kanan-kiri jalan. Kadang-kadang melewati pohon besar yang lebat daunnya, dibawahnya tersedia bangku untuk petani beristirahat setelah seharian bekerja di sawah.



Seno berlari mendahului anak lainnya, duduk dengan cepat di sisi tengah bangku. Ia mendongakkan kepalanya kemudian bersandar di pohon besar itu. "Senangnya tinggal di desa" Katanya sambil menikmati angin segar yang berhembus.



"Betul. Kamu tidak akan bisa mendapatkan udara seperti ini di tengah kota. Walau pun siang hari, tetapi angin yang berhembus tetap segar ." Jawab Bintang yang ikut duduk disebelahnya.

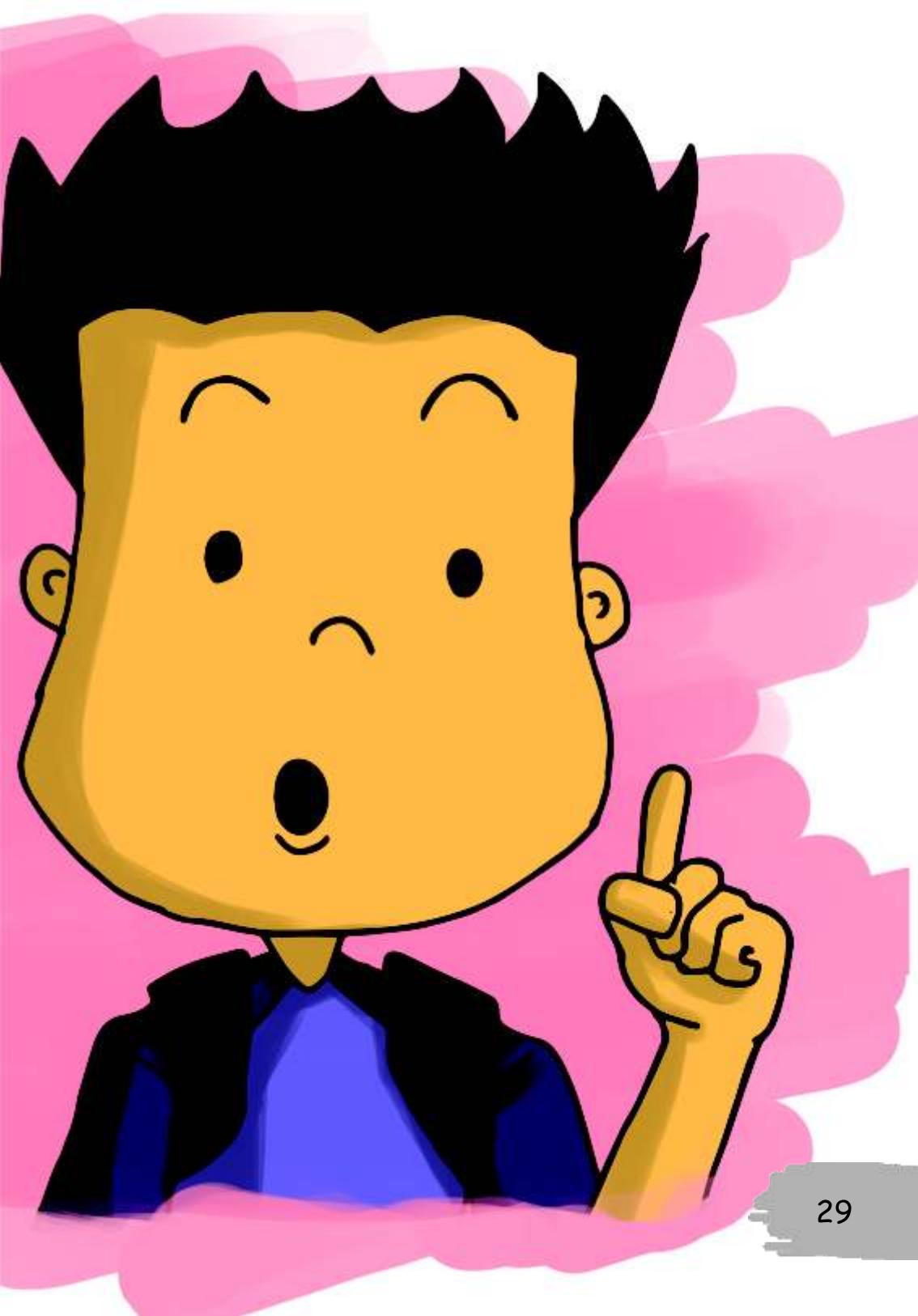




"Berjalan kaki ke sekolah pun kamu takkan mau!" Sahut Dian. "Kata Ibuku, kadang trotoar di kota tidak hanya digunakan oleh pejalan kaki, kadang ada pengguna sepeda motor yang nekad berjalan di trotoar.

Tidak hanya membahayakan diri sendiri tapi juga pejalan kaki yang menggunakannya" Dian menambahkan "Ihh... Kalau begitu aku tidak mau tinggal di kota." Kata Amira.

"Tidak semuanya seperti itu ."
Ujar Bintang. "Tapi memang tidak
akan seindah di desa kita juga"
Katanya bangga.



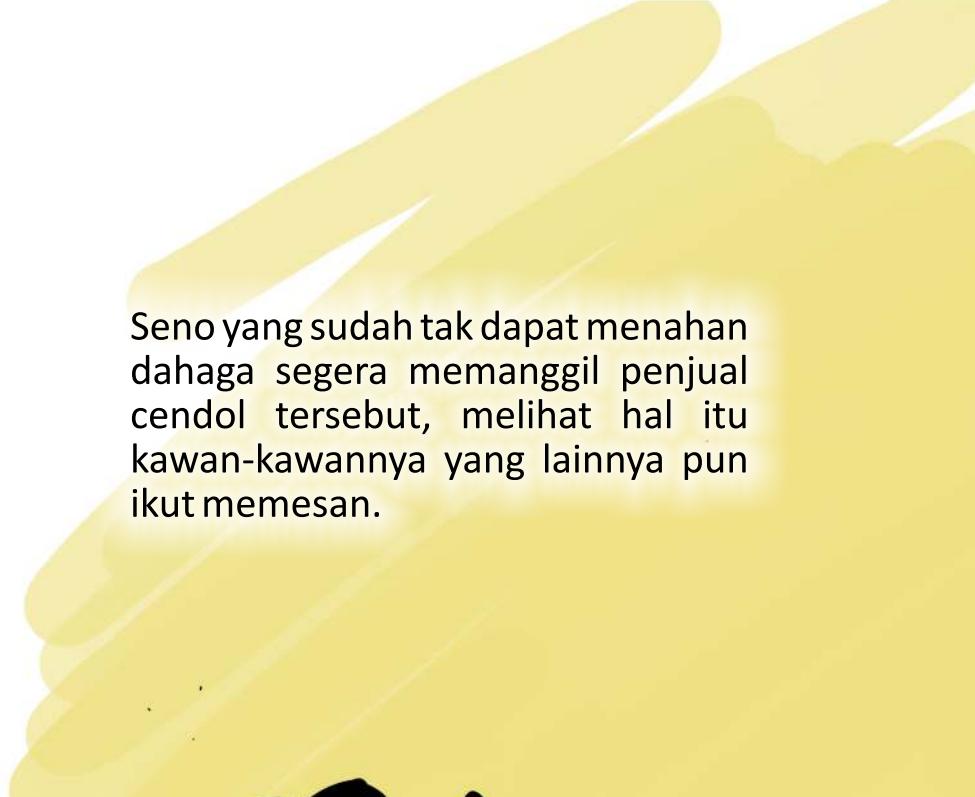
Sambil bercakap-cakap, dari kejauhan terdengar suara penjual cendol. Dengan nyaringnya ia mendentingkan gelas, memanggil pembeli yang tengah kehausan.

Ting!

Ting!







Seno yang sudah tak dapat menahan dahaga segera memanggil penjual cendol tersebut, melihat hal itu kawan-kawannya yang lainnya pun ikut memesan.







"Berapa gelas, nak ?" Tanya penjual cendol tersebut ramah.



"Kalian mau kan? Empat ya pak" jawab Seno cepat. Anak-anak itu mengambil gelasnya masing-masing. Sambil menunggu mereka meminum cendolnya, penjual itu ikut beristirahat di bawah pohon







"Baru pulang sekolah, nak ?" Tanya penjual cendol itu kepada keempat anak yang tengah menikmati segarnya es cendol.



"Iya pak. Kami baru pulang sekolah."

Jawab Amira dengan ramah. "Bagaimana pak, apakah hari ini banyak pembeli ?"

Tanya Amira



"Ya nak, jika cuaca panas terik "
Jawab penjual cendol tersebut. "Hanya
jika cuaca mendung, pembeli sepi."
Jawabnya melanjutkan.





"Bapak juga mempunyai anak." Penjual cendol membuka pembicaraan.

"Usianya sudah jauh lebih tua dari kalian." ujarnya kembali.

"Sekarang sedang melanjutkan sekolah di luar negeri, karena mendapatkan beasiswa untuk belajar di sana." Katanya.





"Wah, hebat sekali anak bapak.
sudah berapa lama anak bapak
tinggal disana?" Tanya



Tyanya Seno menanggapi
sambil tetap meminum cendolnya
yang sudah tinggal setengah gelas.



"Sudah dua tahun ini . Anak bapak senang bisa belajar di sana." Jawabnya lagi. "Bapak sebagai orangtua hanya bisa memberi semangat Bapak selalu berdoa agar ia selalu sehat di sana." Ceritanya.

"Oleh karena itu, kalian harus rajin belajar, jangan malas. Miliki cita-cita yang tinggi agar masa depan kalian cerah. Raihlah cita-cita kalian setinggi bintang di langit", nasihat penjual cendol itu.



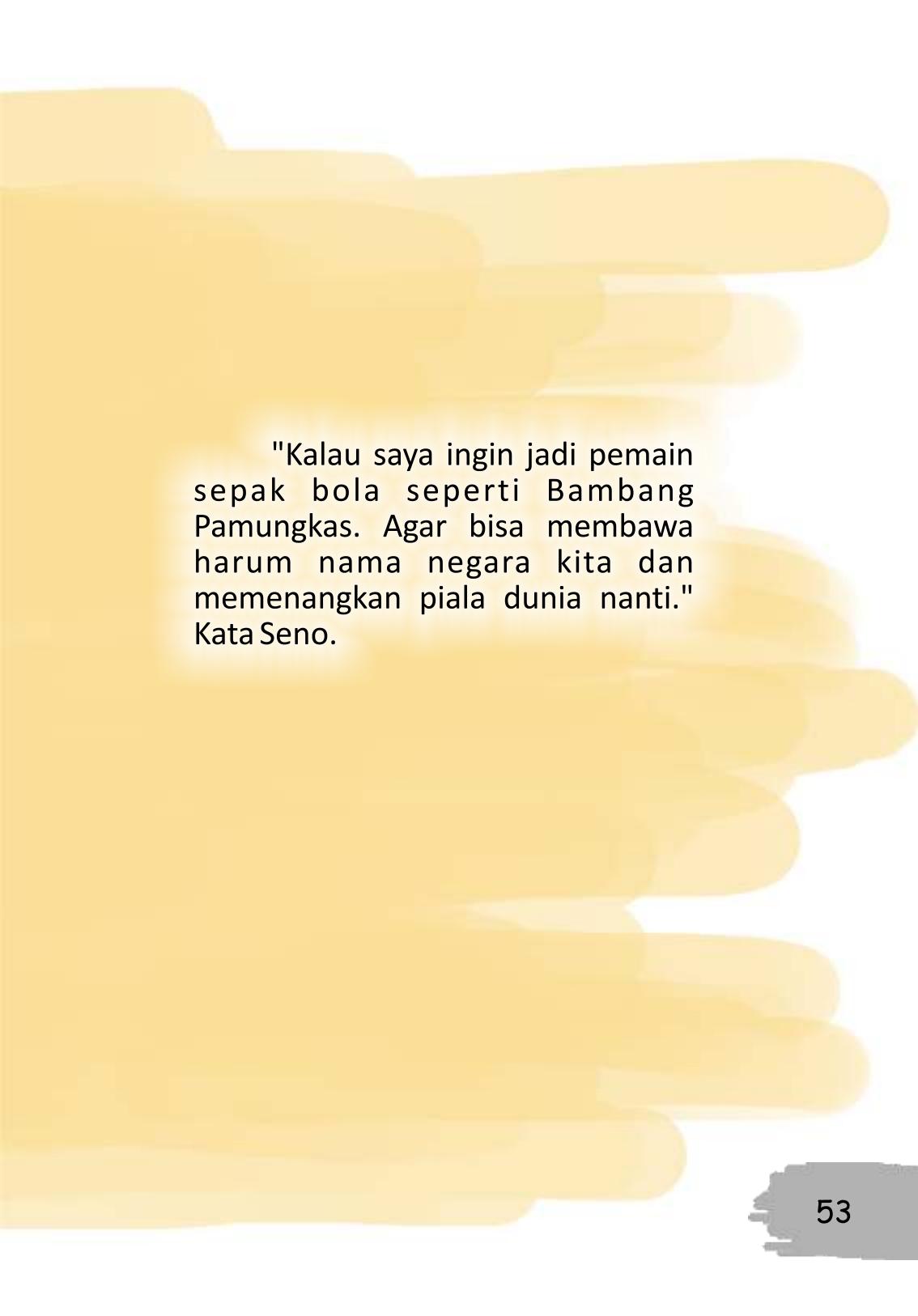
"Tentu saja pak! Saya bercita-cita akan menjadi polisi wanita! Menjaga keamanan dan ketertiban umum agar negara kita menjadi lebih aman pak!" Sahut Dian bersemangat.

"Ah, Amira kamu ingin jadi guru! Karena guru adalah pekerjaan yang mulia. Betul kan pak?"

"Betul, nak. Guru layaknya orangtua di sekolah. Harus dihormati. Karena jasanya sangat besar dalam membantu kalian mendapatkan ilmu yang bermanfaat." Jawab penjual cendol tersebut.







"Kalau saya ingin jadi pemain sepak bola seperti Bambang Pamungkas. Agar bisa membawa harum nama negara kita dan memenangkan piala dunia nanti." Kata Seno.

"Kalau kamu mau jadi apa nak saat besar nanti?" Tanya penjual cendol itu kepada Bintang.

Bintang meletakkan gelas yang sudah kosong di atas gerobak cendol tersebut, sambil menjawab "Kalau saya ingin jadi..."







"Presiden ya, Bin?" Tanya Seno sambil menyenggol pinggang Bintang, meledek. Bintang tertawa kecil.



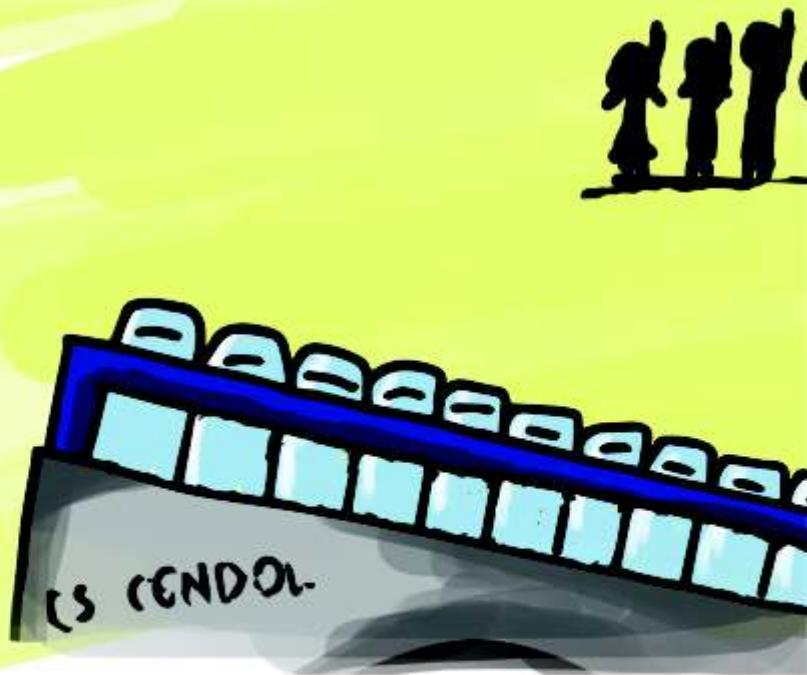
"Wah bagus sekali itu." Ujar penjual cendol tersebut. "Kalau begitu kamu harus giat belajar . Melatih diri untuk menjadi pemimpin bangsa ini." Ujar penjual itu.

Bintang mengangguk setuju.
"Tentu saja pak. Saya akan belajar
dengan rajin ." Jawabnya.



Anak-anak lainpun selesai menghabiskan minumannya dan segera membayarnya, penjual cendol itu mencuci bersih gelas dan melanjutkan perjalanan untuk menghabiskan dagangannya. Anak

anak menyampaikan salam perpisahan, melambaikan tangan kepada penjual itu.





DI RUMAH

S e s a m p a i n y a
dirumah, Bintang segera
membereskan peralatan
sekolahnya, mengganti
bajunya dan bermain
dengan adiknya.



ia selalu menjaga adiknya sepuang sekolah, membantu ibunya yang menjadi guru kursus di rumahnya.

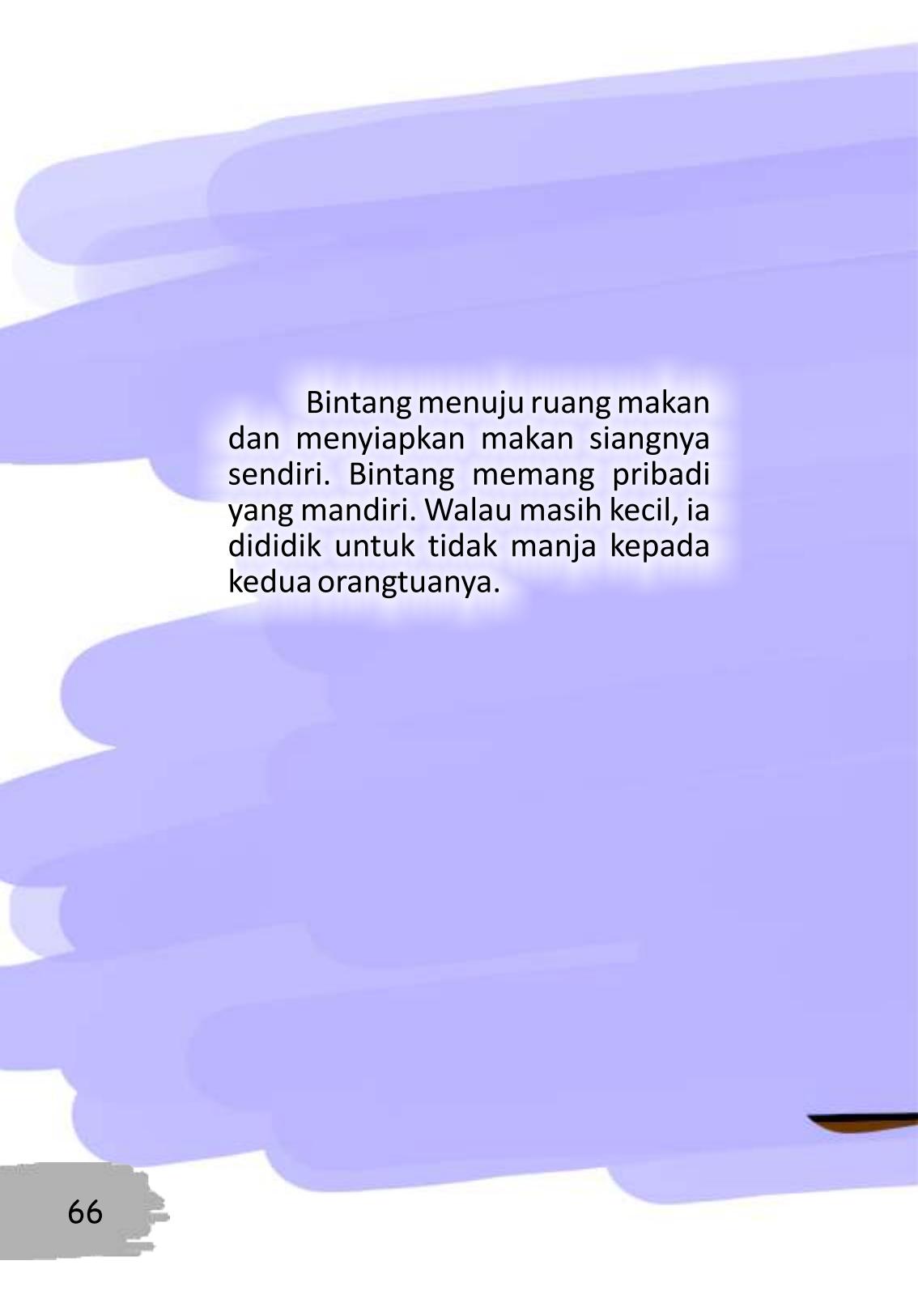


"Kamu sudah makan siang, nak?"
Tanya ibunya ramah, sambil mengajari
muridnya , ibu Milah, yang juga tetangga
mereka.

"Tadi Bintang beli cendol saat di
perjalanan pulang. Namun sepertinya
sudah lapar lagi." Jawabnya jujur.



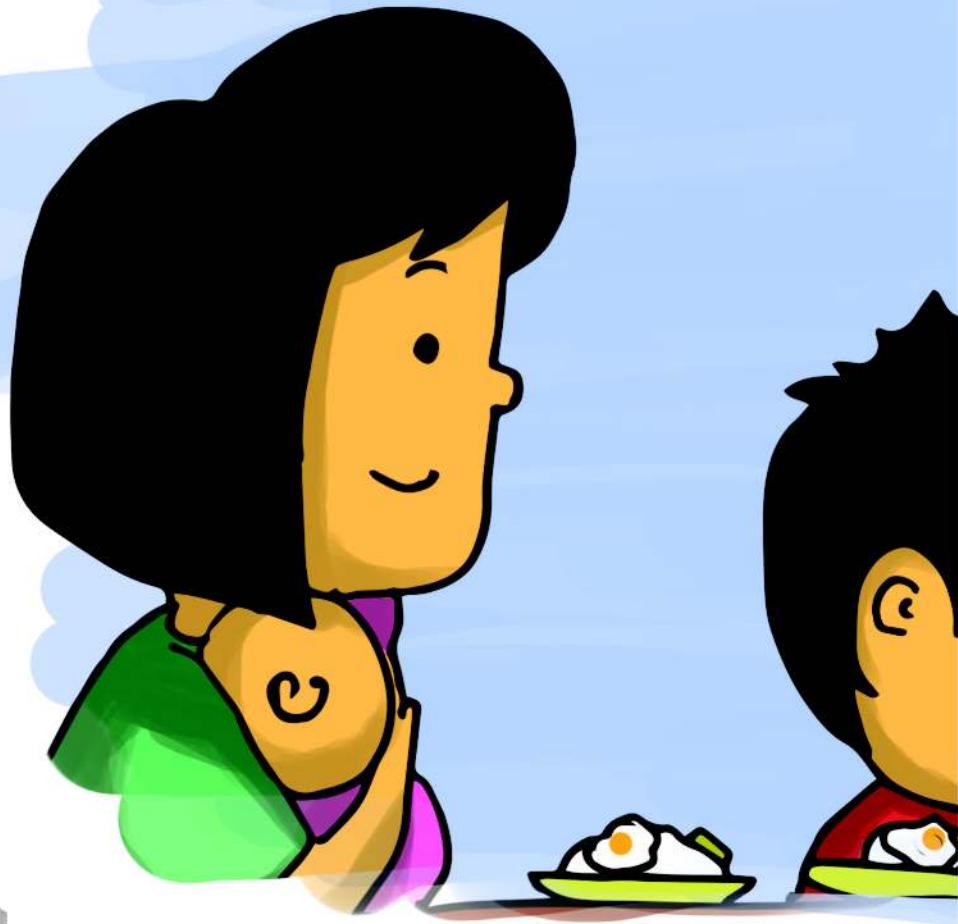




Bintang menuju ruang makan dan menyiapkan makan siangnya sendiri. Bintang memang pribadi yang mandiri. Walau masih kecil, ia dididik untuk tidak manja kepada kedua orangtuanya.



Malam pun tiba. Seperti biasa, Bintang dan keluarganya makan malam bersama. "Apakah ada yang menarik dihari terakhir masuk sekolah, Bin?" Tanya Ayah menghangatkan suasana.

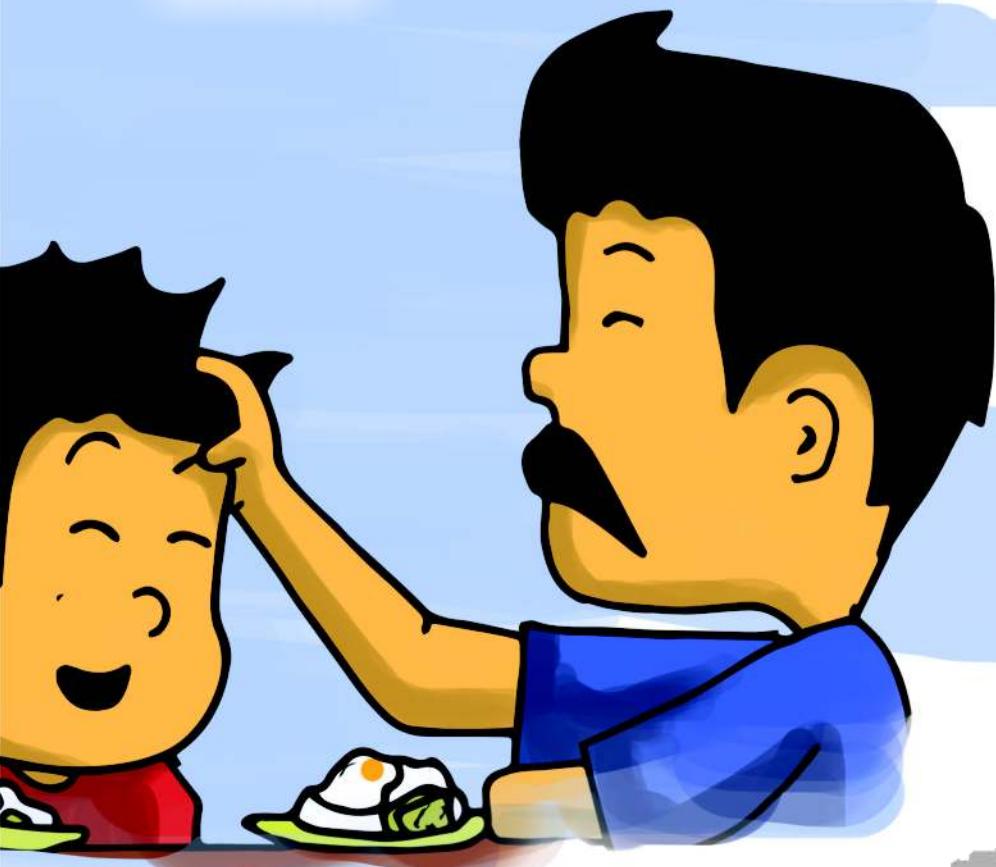


"Tentu, Yah. Kelasku menjadi juaralomba futsal pada lomba antar kelas tahun ini. Senang sekali rasanya."

Jawabnya.

"Kamu memang selalu senang dengan permainan sepak bola kan, Bin"

canda ibu.



"Bicara tentang bola, ayah ada berita bagus." Ujar ayah sambil mengeluarkan dua kertas tiket. "Ayah mendapat dua tiket untuk menonton pertandingan sepak bola., pertandingan sepak bola antara Persija melawan Persib. Kita dapat langsung melihat pemain kesayangan kamu, Bambang Pamungkas itu." Kata ayah bersemangat.





"Wah... betulkah, yah? Wah Ayah memang ayah yang paling baik!!" Katanya senang, sambil berlari menghampiri dan memeluk ayahnya.

"Tentu saja, sebagai hadiah kenaikan kelas untuk Bintang. Kamu sudah berprestasi tahun ini. Ayah bangga sekali." Ujar Ayah sambil membalas pelukan Bintang.





"Sudah, mari kita makan lagi, nak. Dihabiskan makanannya." Ajak ibu. "Besok kita lihat bagaimana rapormu. Jika kurang bagus, batal perginya." canda ibu. Bintang tertawa senang.



